

DAMPAK ARUS DIGITALISASI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Nur Istiqomah¹, Farisha Dea Nurapriyanti², Qorina Ammara³, Suherli Kusmana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

¹nuristiqomah642@gmail.com, ²farishanurapriliani@gmail.com,
³ammaraguna@gmail.com, ⁴suherli@ugj.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of digitalization has significantly influenced the lives of elementary school students, particularly in shaping their social interaction patterns. The increasing use of digital devices potentially affects how students communicate and interact within their social environment. This study aims to describe the impact of digitalization on changes in social interaction patterns among elementary school students. A descriptive qualitative approach was employed, and the study was conducted at SD Negeri 1 Kedawung, Cirebon Regency. The research consisted of 26 sixth-grade students, one classroom teacher, and two parents. Data were collected through observations and semi-structured interviews and analyzed using data reduction, data display and conclusion drawing with source and triangulation. The findings indicate that digitalization has led to a decrease in direct social interactions, an increase in individualistic behavior, and decline in students verbal communication, particularly outside classroom activities. Although digital technology supporting learning processes, uncontrolled use may negatively affect the quality of students' social interaction. Therefore, the active involvement of teachers and parents is essential to guide the appropriate use of digital technology to support students' social development.

Keywords: digitalization, social interaction, elementary school students.

ABSTRAK

Arus digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan siswa sekolah dasar, termasuk pada pola interaksi sosial mereka. Penggunaan gawai yang semakin intensif berpotensi mempengaruhi cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak arus digitalisasi terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kedawung, Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian meliputi 26 siswa kelas VI, guru kelas, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak pada menurunnya intensitas interaksi sosial langsung siswa, meningkatnya kecenderungan perilaku individual, serta berkurangnya komunikasi verbal antar siswa terutama di luar kegiatan pembelajaran. Meskipun teknologi digital memberikan manfaat dalam mendukung pembelajaran, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital agar perkembangan sosial siswa tetap optimal.

Kata Kunci: digitalisasi, interaksi sosial, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Digitalisasi tidak lagi sekedar menjadi sarana pendukung aktivitas manusia, melainkan telah membentuk pola komunikasi, cara berpikir, serta interaksi sosial individu dalam kehidupan sehari-hari (Kurniadini et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, arus digitalisasi hadir melalui penggunaan gawai, internet, media sosial, dan berbagai aplikasi pembelajaran yang semakin mudah diakses oleh anak-anak. Kondisi ini menjadikan teknologi digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa sekolah dasar, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah (Lee et al., 2022).

Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan, termasuk lingkungan digital. Anak-anak pada usia ini cenderung cepat beradaptasi dengan teknologi, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan kontrol diri dan pemahaman kritis terhadap dampak penggunaannya (Berinskaya & Kolosova, 2025). Intensitas penggunaan gawai yang semakin meningkat berimplikasi pada berkurangnya waktu anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Padahal, interaksi tatap muka memiliki peran penting dalam membangun keterampilan sosial, komunikasi, serta pengelolaan emosi anak (Hutton et al., 2021).

Secara psikologis, siswa sekolah dasar berada pada tahap

perkembangan konkret operasional yang menuntut pengalaman belajar dan sosial secara nyata. Pada tahap ini, anak membutuhkan interaksi sosial secara langsung untuk mengembangkan empati, kemampuan bekerja sama, memahami norma sosial, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat (Hutton et al., 2021). Oleh karena itu, kualitas interaksi sosial menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan sosial emosional siswa. Sekolah sebagai lingkungan sosial kedua setelah keluarga memiliki peran strategis dalam memfasilitasi interaksi tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran kolaboratif dan kegiatan sosial (Rakhmawati & Kawuryan, 2023).

Namun arus digitalisasi yang semakin masif memunculkan fenomena ketidak seimbangan antara penggunaan teknologi digital dan kualitas interaksi sosial langsung pada anak usia sekolah dasar. Penggunaan gadget yang berlebihan cenderung membuat siswa lebih sering berinteraksi melalui layar dibandingkan berkomunikasi secara tatap muka, sehingga interaksi sosial menjadi lebih individual dan minim

kontak sosial nyata (Joshanda et al., 2025). Kondisi ini juga berdampak pada perubahan pola bermain anak, dimana aktivitas bermain yang sebelumnya melibatkan interaksi sosial langsung mulai tergeser oleh permainan digital. Pergeseran tersebut berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, empati, dan komunikasi interpersonal, yang umumnya diperoleh melalui permainan tradisional dan aktivitas bermain bersama (Dasmadi et al., 2023)

Perubahan pola interaksi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga berimplikasi pada pembentukan karakter siswa. Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar nilai-nilai sosial seperti kerjasama, toleransi, dan tanggungjawab, sehingga berpotensi mengabaikan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar nilai-nilai sosial seperti kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab, sehingga berpotensi

mengabaikan tujuan pendidikan karakter disekolah dasar (Prihatmojo & Badawi, 2020; Satria et al., 2023) (Rustiana, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital pada dasarnya memiliki posistif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa apabila digunakan secara terarah dan bijaksana (Budiarti & Kurniati, 2024). Namun, berbagai studi juga menegaskan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti gangguan kesehatan, penurunan kualitas interaksi sosial, serta melemahnya hubungan sosial anak dengan keluarga dan sekolah (Kamaruddin et al., 2023; Warmansyah et al., 2023).

Game daring, misalnya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, tetapi disisi lain berpotensi nyata apabila tidak disertai pengawasan yang memadai (Darmawan et al., 2022).

Dampak negatif digitalisasi juga terlihat pada aspek sosial emosional anak. Ketergantungan terhadap gawai berkolerasi dengan munculnya masalah psikososial (Elwalida et al., 2023; Rahmawati et al., 2020).

Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa peningkatan durasi penggunaan gadget berbanding lurus dengan menurunnya kualitas interaksi sosial siswa, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga (Hilda, 2023; Lestari et al., 2024).

Meskipun kajian mengenai digitalisasi dalam pendidikan dasar terus berkembang, sebagian besar penelitian masih menitik beratkan pada aspek akademik, pemanfaatan media pembelajaran digital, dan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji dampak arus digitalisasi terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa sekolah dasar masih relatif terbatas (Khoiroh et al., 2025). Padahal, dalam pemahaman terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa menjadi penting sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan era digital (Setyawan & Kusumaningsih, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa arus digitalisasi dalam pendidikan dasar lebih banyak dikaji dari aspek pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, peningkatan hasil

belajar, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa (Budiarti & Kurniati, 2024; Darmawan et al., 2022). Penelitian lain menyoroti dampak penggunaan gawai terhadap kesehatan dan kondisi psikososial anak secara umum (Elwalida et al., 2023; Rahmawati et al., 2020). Namun, kajian secara khusus membahas dampak arus digitalisasi terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa sekolah dasar, terutama terkait pergeseran interaksi sosial tatap muka dilingkungan sekolah, masih relatif terbatas (Khoiroh et al., 2025; Setyawan & Kusumaningsih, 2025). Oleh karena itu kebaruan penelitian ini terletak pada kajian komprehensif mengenai perubahan pola interaksi sosial siswa sekolah dasar sebagai dampak langsung dari arus digitalisasi, dengan menempatkan teknologi digital sebagai faktor lingkungan sosial yang memengaruhi kualitas komunikasi, kerjasama, dan hubungan sosial siswa dilingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji dampak arus digitalisasi terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran empiris mengenai dinamika interaksi sosial siswa ditengah perkembangan teknologi digital, serta menjadi bahan refleksi bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan penguatan interaksi sosial yang bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai dampak arus digitalisasi terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perilaku subjek penelitian dalam lingkungan alami. Melalui pendekatan ini dinilai tepat untuk penelitian pendidikan sekolah dasar yang bertujuan memahami dinamika sosial siswa secara kontekstual dan mendalam (Dafit & Sarafina, 2024; Fadli, 2021)

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kedawung, Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi penelitian

dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pembelajaran maupun aktivitas diluar pembelajaran. Kondisi tersebut relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji dampak digitalisasi terhadap pola interaksi sosial siswa di era digital (Adam, 2025). Subjek penelitian meliputi 26 siswa kelas VI, 1 guru kelas VI, serta 2 orang tua siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pendidikan dan pendampingan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati pola interaksi sosial siswa di dalam kelas, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam interaksi antarsiswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada wali kelas dan orang tua siswa guna memperoleh informasi mengenai kebiasaan penggunaan teknologi digital serta perubahan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah dan keluarga. Penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti

memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan konteks penelitian pendidikan dasar (Dafit & Sarafina, 2024)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Fadli, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai dampak arus digitalisasi terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas VI serta orang tua siswa. Ringkasan hasil wawancara tersebut disajikan pada tabel 1.

Table 1. Ringkasan Data Wawancara Guru Kelas dan Orang tua Siswa SDN 1 Kedawung

Sumber Data	Fokus Pertanyaan	Temuan Utama
Wali Kelas VI	Pola interaksi sosial siswa di sekolah	Interaksi tatap muka masih terjadi, namun intensitasnya berkurang karena siswa lebih tertarik pada penggunaan gawai.
Wali Kelas VI	Pengaruh teknologi digital terhadap perilaku sosial	Sebagian siswa menjadi kurang aktif berkomunikasi dan lebih fokus pada perangkat digital.
Orang tua siswa	Pola interaksi siswa di rumah	Siswa lebih sering berinteraksi melalui gawai dibandingkan berkomunikasi langsung dengan lingkungan sekitar.
Orang tua siswa	Dampak digitalisasi terhadap sikap sosial	Muncul kecenderungan perilaku individualistik dan menurunnya kepekaan sosial

Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas VI SD Negeri 1 Kedawung serta wawancara dengan wali kelas dan orang tua siswa, diperoleh data mengenai perubahan pola interaksi sosial siswa yang dipengaruhi oleh arus digitalisasi. Data tersebut dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya

dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang menggambarkan dampak digitalisasi terhadap interaksi sosial siswa sekolah dasar. Paparan hasil dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

Perubahan Pola Interaksi Sosial Siswa di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus digitalisasi telah membawa perubahan nyata pada pola interaksi sosial siswa sekolah dasar. Berdasarkan observasi di kelas VI SD Negeri 1 Kedawung, interaksi sosial tatap muka antar siswa masih terjadi, namun intensitasnya mengalami penurunan dibandingkan sebelum penggunaan gawai menjadi bagian dari keseharian siswa. Siswa cenderung lebih fokus pada perangkat digital, baik saat waktu istirahat maupun diluar jam pembelajaran, sehingga kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya menjadi berkurang.



Gambar 1 Siswa lebih fokus pada perangkat digital saat proses pembelajaran

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa siswa kini lebih memilih aktivitas individual yang melibatkan gawai dibandingkan bermain atau berdiskusi secara langsung dengan teman. Perubahan pola interaksi ini mengindikasikan adanya pergeseran dari interaksi sosial langsung menuju interaksi berbasis teknologi. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Joshanda et al., 2025) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar berpengaruh terhadap berkurangnya kualitas interaksi sosial secara langsung.

Perubahan pola interaksi sosial ini tidak hanya berdampak pada frekuensi komunikasi antar siswa, tetapi juga memengaruhi kualitas hubungan sosial yang terbentuk. Interaksi yang sebelumnya bersifat aktif, spontan, dan penuh keterlibatan emosional mulai tergantikan oleh komunikasi yang lebih pasif dan terbatas, sehingga berpotensi menghambat perkembangan keterampilan sosial siswa secara optimal.

Dominasi Interaksi Digital dalam Kehidupan Sosial Siswa

Dominasi interaksi digital menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa menghabiskan waktu luang mereka dengan menggunakan gawai, baik untuk bermain game daring, menonton video, maupun berkomunikasi melalui aplikasi digital aktivitas tersebut secara perlahan menggantikan interaksi sosial langsung dengan anggota keluarga maupun lingkungan sekitar

Dominasi interaksi digital ini menyebabkan siswa lebih terbiasa berkomunikasi melalui media digital dibandingkan berinteraksi secara langsung. Akibatnya, keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, dan memahami ekspresi emosional orang lain menjadi kurang terasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kamaruddin et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi intensitas interaksi sosial langsung dan meningkatkan kecenderungan perilaku individualistik pada anak.

Meskipun interaksi digital memiliki manfaat, khususnya dalam mendukung pembelajaran dan akses

informasi, namun apabila tidak diimbangi dengan interaksi sosial langsung, kondisi ini berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, dominasi interaksi digital perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan orang tua agar tidak menggeser peran penting interaksi sosial tatap muka dalam kehidupan siswa sekolah dasar.

Perubahan Perilaku Sosial dan Komunikasi Verbal Siswa

Perubahan pola interaksi yang dipengaruhi oleh digitalisasi juga berdampak pada perilaku sosial dan komunikasi verbal siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa menjadi kurang aktif dalam berkomunikasi secara verbal, baik saat proses pembelajaran maupun dalam interaksi informal dengan teman sebaya. Siswa cenderung lebih pendiam dan kurang responsif ketika diajak berbicara secara langsung.

Wali kelas menyampaikan bahwa kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat secara lisan mengalami penurunan, terutama pada siswa yang memiliki intensitas penggunaan gawai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi

komunikasi digital berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi verbal siswa. Temuan ini sejalan dengan (Hilda, 2023) . Yang menyatakan bahwa kualitas hubungan sosial dan komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi langsung antara individu.

Perubahan perilaku sosial ini juga terlihat dari menurunnya kepekaan sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Siswa menjadi kurang peka terhadap kebutuhan teman dan kurang menunjukkan empati dalam interaksi sosial. Jika kondisi ini dibiarkan, maka dapat berdampak

pada perkembangan sosial emosional siswa dalam jangka panjang, mengingat kemampuan komunikasi verbal merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Konflik Sosial dan Kolaborasi Siswa di Era Digital

Digitalisasi tidak hanya memengaruhi pola interaksi dan komunikasi siswa tetapi juga berdampak pada dinamika konflik sosial dan kolaborasi antar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, konflik antar siswa masing-masing sering terjadi, namun bentuk

konflik yang muncul cenderung berkaitan dengan penggunaan gawai, seperti perselisihan akibat permainan daring atau perbedaan pendapat dalam penggunaan teknologi saat bekerja kelompok.

Di sisi lain, kemampuan kolaborasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan kecenderungan menurun. Beberapa siswa mengalami kesulitan bekerja sama secara langsung dan lebih memilih menyelesaikan secara individual. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi digital yang dominan dapat mengurangi kemampuan siswa dalam berkolaborasi secara efektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Dasmadi et al., 2023) yang menyatakan bahwa berkurangnya aktivitas bermain dan belajar secara langsung dapat menghambat pengembangan kompetensi sosial anak, termasuk kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Namun demikian, digitalisasi juga memiliki potensi positif dalam mendukung kolaborasi apabila dimanfaatkan secara tepat misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok dengan pendampingan guru. Oleh karena

itu, diperlukan peran aktif guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital agar dapat mendukung kolaborasi sosial siswa, bukan justru memperkuat perilaku individualistik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa arus digitalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pola interaksi sosial siswa sekolah dasar. Digitalisasi memengaruhi cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi, yang ditandai dengan menurunnya intensitas interaksi sosial tatap muka, meningkatnya kecenderungan perilaku individualistik, serta berkurangnya komunikasi verbal antar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Dominasi penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari siswa menyebabkan pergeseran interaksi sosial dari bentuk langsung menuju interaksi berbagai digital. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas hubungan sosial, kepekaan sosial, serta kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, digitalisasi juga memengaruhi dinamika konflik dan kolaborasi siswa, dimana sebagai

siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara langsung dan lebih memilih aktivitas individual.

Meskipun demikian, teknologi digital tetap memiliki potensi positif dalam mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara terarah dan bijaksana. Oleh karena itu, peran aktif guru dan orang tua sangat diperlukan dalam membingkai, mengawasi, serta mengarahkan penggunaan teknologi digital agar tidak menghambat perkembangan sosial siswa. Upaya menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan penguatan interaksi sosial langsung menjadi kunci dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. W. S. (2025). Kajian Kualitatif Deskriptif tentang Pendidikan Teknologi Informasi dalam Era Digital. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 14–26.
- Berinskaya, I. V., & Kolosova, E. A. (2025). Therapy in an educational organization fairy tale therapy as a means of developing social-communicative skills in primary school students within an educational organization. *Russian Journal of Education and Psychology*, 16(2), 30–51.
- Budiarti, E., & Kurniati, K. N. (2024). Developing children's creativity through the TikTok social media platform. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 154–169.
- Dafit, F., & Sarafina, S. (2024). Studi Kualitatif Deskriptif Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 324–330.
- Darmawan, A., Junaidi, I. A., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 209–216.
<https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.260>
- Dasmadi, M. A. J. K., Fatmawati, E., Ari, S., & Irawan, E. V. (2023). *Development of Social Competence through Play Activities: Lost in the Digital Age*. ENDLESS.
- Elwalida, D. B., Ulfa, M., & Mayasari, S. I. (2023). Hubungan Kecanduan Gawai Dengan Masalah Psikososial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah 3 Malang. 2(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hilda, E. M. (2023). *Membangun Koneksi Emosional : Pentingnya Hubungan Guru- Murid dalam Proses Pembelajaran*. 4(2), 241–245.
<https://doi.org/10.51874/jips.v4i2>

- 100 Hutton, J. S., DeWitt, T., Hoffman, L., Horowitz-Kraus, T., & Klass, P. (2021). Development of an Eco- Biodevelopmental Model of Emergent Literacy Before Kindergarten: A Review. *JAMA Pediatrics*, 175(7), 730–741.
<https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.6709>
- Joshanda, N. S., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 181–193.
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316.
- Khoiroh, I., Farhah, N., Khodijah, S., & Halimah, N. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Markaz Bahasa Arab*. 02(02), 136–151.
- Kurniadini, S. Z., Putranto, T. D., & Surabaya, U. N. (2025). *Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Indonesia (Review of Literature) keberhasilan akademik dan pengembangan*. 15(2).
- Lee, S., Kim, S., Suh, S., Han, H., Jung, J., Yang, S., & Shin, Y. (2022). Relationship between screen time among children and lower economic status during elementary school closures due to the coronavirus disease 2019 pandemic. *BMC Public Health*, 22(1), 160.
<https://doi.org/10.1186/s12889-022-12559-5>
- Lestari, I. P., Novitri, N., & Amelia, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 148–155.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152.
- Rahmawati, B. F., Badarudin, B., & Hadi, M. S. (2020). Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 4(2), 60–67.
<https://doi.org/10.29408/fhs.v4i2.3135>
- Rakhmawati, D., & Kawuryan, S. P. (2023). *Development of Ecological Citizenship-Based Character Education Model to Improve Environmental Naturalistic Intelligence of Elementary School Students*. 12.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.835>
- Satria, H., Nafisa, R. B., Putri, S. V., & Gusmaneli, G. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa di Era Digital. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 1, 17–26.

Warmansyah, J., Ismandela, A., Nabila, D. F., Wulandari, R., Wahyu, W. P., Komalasari, E., Sari, M., Yuningsih, R., & Masril, M. (2023). *Smartphone Addiction , Executive Function , and Mother-Child Relationships in Early Childhood Emotion Dysregulation*. 17(2).